

# PORTRAIT OF ELEMENTARY SCHOOL MARGINAL INTELLIGENT POKJAR I IN SUB DISTRICT TENAYAN RAYA SAIL PEKANBARU

**Yuliana**

**([Yyuliana011@gmail.com](mailto:Yyuliana011@gmail.com))**

Advisor : Dr. H. Yoserizal, MS

*Department of Sociology, The Faculty of Social and Political Science*

*University of Riau*

*Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Jalan Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293*

*Telp/ FAX 0761-63272*

## **ABSTRACT**

*This research was conducted in SD Marginal Pokjar Cerdas 1 in Kecamatan Tenayan Raya Kelurahan Sail Kota Pekanbaru. The formulation of the problem are (1) how is the representation of pokjar cerdas 1 as a marginal school (2) what is the effort of school to keep the process of teaching and learning. The purpose of research (1) to know the reresentatin of pokjar cerdas 1 as a marginal school (2) to know the effort of school to keep the process of teaching and learning. This research was qualitative description research. The sample of this research were five people. The technique of research was purpose sampling. The instrument of data were observation, interview and documentation of this marginal school was categorized as quite feasible for the process teaching and learning because the building was only 100 × 100 m and the area of SD Marginal 300 m. Although the building was permanent but still a marginal status. There are 3 classes and in the classroom there are double classes. frist grade and second grade, third grade and fourth grade, fifth grade and sixth grade. The marginal school still used parallel class or double classes. The condition of the road to the marginal school was very slippery nd muddy when it rains. Thus interferingthe KBM process. The location of thr marginal school farfrom pekanbaru center 30 km. the salaries of the teachers arepaid by the provincial education office.*

**Keyword: School, SD Marginal, Intelligent Pokjar I**

**POTRET SEKOLAH SD MARGINAL POKJAR CERDAS I  
DI KECAMATAN TENAYAN RAYA KELURAHAN SAIL KOTA PEKANBARU**

**Yuliana**

**([Yyuliana011@gmail.com](mailto:Yyuliana011@gmail.com))**

Pembimbing : Dr. H. Yoserizal, MS

*Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*

Universitas Riau

*Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Jalan Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293*

*Telp/ FAX 0761-63272*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah SD Marginal Pokjar Cerdas I di Kecamatan Tenayan Raya Kelurahan Sail Kota Pekanbaru. Dengan rumusan masalah (1) bagaimana potret pokjar cerdas I sebagai sekolah marginal? (2) apa yang diupayakan oleh sekolah agar proses belajar mengajar tetap berjalan. Tujuan penelitian (1) untuk mengetahui bagaimana potret pokjar cerdas I sebagai sekolah marginal. (2) untuk mengetahui apa yang diupayakan sekolah agar proses belajar mengajar tetap berjalan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 5 orang. Teknik pengambilan purposive sampling. Instrument data adalah observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ini kondisi di sekolah marginal ini dikategorikan cukup baik untuk proses belajar mengajar karena bangunan ini hanya berukuran 100x100 m dan luas sd marginal 300m. walaupun gedungnya sudah permanen tapi masih berstatus marginal. Terdapat tiga ruang kelas dan didalam kelas berisikan kelas rangkap yaitu kelas 1 dan kelas 2, kelas 3 dan kelas 4, kelas 5 dan kelas 6. Sekolah marginal masih menggunakan kelas paralel atau rangkap. Kondisi jalan menuju induk maupun sekolah marginal sangat licin dan berlumpur apabila hujan turun, sehingga mengganggu proses KBM. Letak sekolah marginal yang jauh dari pusat Kota Pekanbaru sekitar 30 Km. gaji guru yang mengajar di sekolah marginal dibayar oleh dinas pendidikan provinsi.

**Kata kunci : Sekolah, SD Marginal, Pokjar cerdas I.**

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Berbicara Provinsi Riau, tentunya tidak lepas dari Kota Pekanbaru sebagai Ibu Kota Provinsi yang merupakan pusat perdagangan, pendidikan dan pariwisata, serta memiliki upaya-upaya dalam meningkatkan dan mencerdaskan masyarakat dalam bidang pendidikan dengan mendirikan sekolah-sekolah mempersiapkan tenaga pengajar yang berkualitas. Dengan berbagai program yang dicanangkan Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru diharapkan mampu meningkatkan mutu kualitas pendidikan untuk pendidikan untuk penduduk di lingkungan kota pekanbaru. Namun hal ini belum maksimal trealisasi seperti di Kelurahan sail Kecamatan Tenayan Raya.

Terdapat di Kota Pekanbaru Sekolah SD Marginal Pokjar Cerdas I, Sekolah Marginal ini adalah Program Pemerintah Pusat yang kewenangannya dipegang oleh Pemerintah Provinsi dibawah Dinas Pendidikan Provinsi Riau. Penelitian ini dilakukan di kecamatan tenayanan raya Kota Pekanbaru, sebagaimana diketahui bahwa terdiri atas Rw 13, Rt 12. Luas sekolah SD Marginal 100 m X 100 m, luas bangunan SD Marginal 300 m<sup>2</sup> yang terletak d Jalan Badak Ujung Kecamatan Tenayan Raya Kelurahan Sail kota pekanbaru. Sekolah marginal adalah salah satu sekolah dibawah naungan sekolah induk SD Negeri 135 Kota Pekanbaru. Secara geografis SD Marginal berbatasan langsung dengan sebelah barat jalan lintas badak malebung, sebelah timur dengan kabupaten siak, sebelah utara dengan rumbai / okura, sebelah selatan kabupaten pelalawan. Kondisi jalan menuju sekolah

induk maupun sekolah marginal pokjar 1 yang sangat licin apabila hujan turun, sehingga mengganggu proses KBM. Letak sekolah yang jauh dari perkotaan yakni sekitar 30 Km dari dari pusat Kota Pekanbaru,

Guru-guru yang mengajar di Sekolah Marginal tersebut direkrut atau dikontrak berdasarkan tingkat profesionalitas yang ditetapkan berdasarkan keputusan Kepala Dins Pendidikan Provinsi Riau. Guru yang di rekrut untuk merealisasikan penyelenggaraan pendidikan anak marginal di Kecamatan Teanayan Raya berjumlah 7 orang, dengan latar belakang D-III dan S1, yang telah diberikan Surat Kuasa (SK) dan kepala sekolah induk yang bertanggung jawab dalam administrasi anak-anak marginal antara lain Kepala SDN 135 Kota pekanbaru. Sementara sarana dan prasarananya menjadi tanggung jawab dari dinas provinsi. Sebab munculnya sekolah marginal ini merupakan bentuk perhatian Pemerintah yang lasung jemput bola di wilayah terpencil untuk membuka akses pendidikan. Kondisi di sekolah marginal ini dikategorikan cukup layak untuk peroses belajar mengajar karena bangunan ini hanya berukuran 100x100 meter dan luas SD Marginal 300 m<sup>2</sup>. walaupun gedung nya sudah permanen tetapi status sekolah masih Marginal dan yang bersekolah di sekolah marginal ini anak-anak marginal . Terdapat tiga ruangan kelas dan didalam kelas bersikan kelas rangkap yaitu kelas 1 dan kelas 2, kelas 3 dan kelas 4, kelas 5 dan kelas 6. walaupun berisi kelas rangkap tetapi pelajaran yang diajarkan sangat berbeda seseuai kelasnya.

Kegiatan sekolah marginal ini sama dengan sekolah dasar lainnya, masuk pada pukul 8 hingga pukul 12 siang dengan kegiatan proses mengajar yang penuh seperti sekolah umumnya. Tenaga pengajar sekolah marginal ini berjumlah tujuh orang, pelajaran yang diajarkan sama seperti sekolah sd lainnya dan sekolah marginal ini memiliki pelajaran agama islam dan agama kristen , seni budaya dan keterampilan (sbk), dan olah raga memiliki guru tersendiri. sekolah marginal ini menggunakan kurikulum KTSP 2006.

Sekolah Marginal ini mengikuti ujian Nasional di SDN 135 Pekanbaru. Anak-anak dari sekolah marginal juga mendapatai ijazah, karena mengikuti program sekolah seperti sekolah lainnya. Siswa tetap bisa dapat melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama. (SMP). Umumnya siswa/i sekolah marginal ini mereka terdiri dari anak-anak dari keluarga tidak mampu dan pendatang, anak yang putus sekolah dan dari keluarga buruh dengan kondisi ekonomi mereka yang tidak berkecukupan. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai Sekolah Marginal Cerdas I melalui penelitian yang berjudul “**Potret Sekolah Marginal Pokjar Cerdas I di Kecamatan Tenayan Raya Kelurahan Sail Kota Pekanbaru**”

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana Potret Pokjar cerdas I sebagai Sekolah Marginal?

2. Apa yang diupayakan oleh sekolah agar proses belajar mengajar tetap berjalan?

### 1.3 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan oleh penulis tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana Pokjar Potret Pokjar II sebagai sekolah Marginal
2. Untuk mengetahui apa yang diupayakan sekolah agar proses belajar mengajar tetap berjalan.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, amka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan informasi tentang sekolah marginal di kota Pekanbaru.
2. sebagai masukan dan solusi untuk Pemerintah Kota Pekanbaru agar mampu mengentaskan pendidikan di sekolah marginal, agar tercipta pendidikan dan sarana prasarana yang merata sehingga dapat menjadi modal bagi masyarakat agar mampu bersaing dalam era globalisasi.
3. Bagi penulis, Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengalaman dan wawasan penulis dalam melakukan penelitian ini. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan perkuliahan program Sarjana Strata (S1) pada Konsentrasi Ilmu Sosial dan Politik, Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Teori Struktural Fungsional.

Bahasan tentang fungsionalisme structural Parsons ini akan dimulai dengan empat fungsi penting untuk semua sistem “tindakan”, terkenal dengan sekema AGIL. Sesudah membahas empat fungsi ini kita akan beralih menganalisis pemikiran Parsons mengenai struktur dan sistem. Agil. Suatu Fungsi (function) adalah “kumpulan kegiatan yang ditunjukkan kearah pemenuhan kebutuhan tertentu atau kebutuhan sistem” (Rocher, 1975:40). Dengan menggunakan definisi ini, Parsons yakin bahwa ada empat fungsi penting diperlukan semua sistem adaptation (A), goal attainment (G), Integration (I) dan latensi (L) atau pemeliharaan pola. Secara bersama-sama, keempat imperative fungsional ini dikenal sebagai skema AGIL. Agar tetap bertahan (survive), suatu sistem harus memiliki empat fungsi ini:

1. *Adaptation* (Adaptasi): sebuah sistem harus menanggulangi situasi eksternal yang gawat. Sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan itu dengan kebutuhannya.
2. *Goal attainment* (Pencapaian Tujuan): sebuah sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya.
3. *Integration* (Integrasi): sebuah sistem harus mengatur antar hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Sistem juga harus mengelola antar hubungan ketiga fungsi penting lainnya (A, G, L).
4. *Latency* (latensi atau pemeliharaan pola): sebuah sistem harus

memperlengkapi, memelihara dan memperbaiki, baik motivasi individual maupun pola-pola cultural yang menciptakan dan menopang motivasi.

Parsons mendesain skema AGIL ini untuk digunakan di semua tingkat dalam sistem teoritisnya. Dalam bahasan tentang empat sistem tindakan di bawah, akan dicontohkan bagaimana cara Parsons menggunakan skema Agil. Sistem sosial menanggulangnya fungsi integrasi dengan mengendalikan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Terakhir, sistem kultural melaksanakan fungsi pemeliharaan pola dengan menyediakan aktor seperangkat norma dan nilai yang memotivasi mereka untuk bertindak. Parsons menemukan jawaban problem di dalam fungsionalisme structural dengan asumsi sebagai berikut:

1. Sistem memiliki property keteraturan dan bagian-bagian yang saling tergantung.
2. Sistem cenderung bergerak kearah memperhatikan ketertaturan diri atau keseimbangan.
3. Sistem mungkin statis atau bergerak dalam proses perubahan yang teratur.
4. Sifat dasar bagian suatu sistem berpengaruh terhadap bentuk bagian-bagian lain.
5. Sistem memelihara batas-batas dengan lingkungannya.
6. Alokasi dan integrasi merupakan dua proses fundamental yang diperlukan untuk memelihara keseimbangan sistem.
7. Sistem cenderung menuju kearah pemeliharaan keseimbangan diri yang meliputi pemeliharaan batas dan pemeliharaan hubungan antara bagian-bagian dengan keseluruhan

sistem, mengendalikan lingkungan yang berbeda dan mengendalikan kecendrungan untuk merubah sistem dari dalam.

## METODE PENELITIAN

### 3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Marginal pokjar cerdas I Kecamatan Tenayan Raya Kelurahan Sail kota Pekanbaru di jalan badak ujung, jalan lintas badak malebung RT 1 RW 13. Alasan penulis memilih lokasi penelitian ini adalah dikarenakan faktor sekolah yang masih minim fasilitas sarana dan prasarana serta sekolah yang masih terbelakang dari segi aspek guru dan siswa yang masih kurang dan juga didukung dengan jalan yang masih kurang baik untuk dilalui. Sehingga disinilah letak alasan penulis dalam memilih SD Marginal Pokjar Cerdas I.

### 3.2 Subjek Penelitian

Penelitian menggambarkan beberapa objek dengan mewawancarai informan yang jumlahnya sebanyak 5 orang informan. Informan kunci sebagai Guru Kunjung, Informan kedua Guru Huni Sekolah Marginal dan sisanya sebagai informan yang melakukan aktivitas belajar mengajar di SD Marginal Pokjar Cerdas 1. Informan dari para guru ini akan didapat 5 orang serta sisanya menjadi adalah para siswa dan orang tua anak bersekolah di SD Marginal tersebut. Peneliti telah mendapatkan verifikasi data, reduksi dan revisi data di lokasi penelitian berdasarkan panduan-panduan referensi yang peneliti temukan nantinya saat wawancara di daerah lokasi penelitian tersebut.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti ambil adalah teknik wawancara mendalam (*Indeth interview*). Peneliti ingin menekankan beberapa objek atau beberapa informan seperti : guru kunjung, guru huni, orang tua siswa dan beberapa siswa guna untuk mendapatkan reduksi dan tambahan data dari hasil pedoman wawancara yang peneliti ajukan. Sehingga di dapatlah beberapa objek atau informan yang akan peneliti temui nantinya di lapangan.

Wawancara mendalam digunakan untuk mendapatkan beberapa kajian hasil yang berguna bagi peneliti. Dalam beberapa hasil pendalaman yang peneliti ajukan melalui pedoman wawancara, maka peneliti melihat data secara lebih mendalam berdasarkan hasil yang ditekankan oleh peneliti untuk diajukan kepada beberapa informan penelitian di lapangan.

Dalam mendapatkan data yang dibutuhkan maka dalam penelitian ini dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

#### 3.3.1 Observasi

Peneliti mengamati lokasi penelitian untuk mendapatkan suatu gambaran keadaan dan kegiatan yang dilakukan oleh responden, Observasi (pengamatan merupakan suatu metode penelitian survei, dengan metode ini penelitian mengamati secara langsung perilaku para objek penelitiannya.

Melalui pengamatan terhadap perilaku seseorang atau kelompok orang dalam kurun waktu relatif lama, seorang peneliti memilih banyak kesempatan

untuk mengumpulkan data yang bersifat mendalam dan rinci satu hal yang kurang dapat dicapai dengan memakai metode survei (Kumanto Sunarto : 2004:249).

Observasi yang peneliti ambil dalam melihat lingkungan sekolah marginal pokjar cerdas II di kecamatan tenayan raya kelurahan sail kota pekanbaru yang didapatkan peneliti dengan mengambil observasi partisipan dimana peneliti langsung terjun kelapangan dengan mengambil beberapa sampel berupa objek atau informan.

Peneliti ikut serta dalam melakukan partisipasi terhadap kinerja guru dalam aktivitas belajar mengajar. Siswa yang masih aktif di sekolah tersebut serta didukung dengan sarana dan prasana yang peneliti lihat di lingkungan sekolah marginal pokjar cerdas II kecamatan tenayan raya keluarah sail kota pekanbaru.

Dengan didukung berupa hasil data yang atau dokumen-dokumen resmi yang dimiliki oleh pihak sekolah marginal tersebut.

### **3.3.2 Wawancara**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mewawancarai responden. dengan cara ini peneliti berusaha untuk memperoleh data yang dapat dipercaya dan di pertanggung jawabkan kebenarannya.

### **3.3.3 Dokumentasi**

Dokumentasi yang bersisi fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk surat surat, catatan harian, laporan, foto, dan sebagainya. Sifat utama data ini tidak terlepas pada pengaruh ruang dan waktu bagi peneliti

untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di masa lalu.

## **3.4 Jenis-Jenis Data**

### **a. Data primer**

Data primer adalah data langsung tentang pendapat dari responden mengenai variabel penelitian yang bisa diperoleh dari hasil interview dan observasi. Data primer tersebut diperoleh dari hasil pengamatan yang berkaitan langsung melalui kegiatan penulis yang terjun ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang lengkap berupa informasi-informasi yang belum di olah berupa hasil wawancara dengan guru di sekolah marginal mengenai identitas, pekerjaan, status, agama, pengahasila, umur dans sebagainya.

### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh untuk melengkapi data primer yang di dapatkan seperti laporan-laporan, literatur-literatur, lampiran-lampiran dan data lain yang mendukung dan menjelaskan masalah penelitian.

## **3.5 Teknik Analisa Data**

Data yang diperoleh peneliti selanjutnya diolah menurut tahap berikutnya. Dilakukan dengan menganalisa data menurut tahapan jenis dan sifat agar apat ditarik kesimpulan, Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif Deskriptif. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena penulis akan melakukan analisa data berdasarkan gambaran fakta yanga da dilapangan.

## **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

### **4.1 Sejarah Sekolah Marginal**

Penelitian ini dilakukan di kecamatan tenayanan raya kota pekanbaru, sebagaimana diketahui bahwa terdiri atas RW 13, RT 12. Luas sekolah SD Marginal 100 m X 100 m, luas bangunan SD Marginal 300 m<sup>2</sup> yang terletak di Jalan Badak Ujung Kecamatan Tenayan Raya Kelurahan Sail kota pekanbaru. Sekolah marginal adalah salah satu sekolah dibawah naungan sekolah induk SD Negeri 135 Kota Pekanbaru. Sekolah marginal berdiri pada tahun 2006, sekolah marginal berinduk ke sekolah SD Negeri 135 kota pekanbaru. Anak-anak pokjar marginal yang ditetapkan sebagai murid sekolah dasar di Kecamatan Tenayan Raya berjumlah 81 orang, mereka terdiri dari anak-anak dari keluarga tidak mampu dan pendatang, termasuk pengungsi. Mengingat, program pendidikan anak marginal ini telah dilaksanakan sejak tahun 2005/2006, artinya dengan masuknya tahun pelajaran 2007/2008 mereka sudah berada pada tahun ketiga, ada kewajiban pengelola setempat untuk menggabungkan semua siswa ke sekolah induk.

Guru yang di rekrut untuk merealisasikan penyelenggaraan pendidikan anak marginal di Kecamatan Tenayan Raya berjumlah 7 orang, dengan latar belakang D-II kepala sekolah induk yang bertanggung jawab dalam administrasi anak-anak marginal antara lain Kepala SDN 135 Kotapekanbaru. Jumlah pendidik dan tenaga pendidikan yang berperan dalam kegiatan pendidikan SD Marginal Pekanbaru saat ini adalah sebagai berikut : Kepala Sekolah 1 orang, Guru kelas (1-6) sebanyak 8 orang, Guru

pelajaran agama islam 1 orang, guru agama kristen 1 orang, guru mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga kesehatan sebanyak 1 orang, guru mata pelajaran lokal bahasa inggris sebanyak 1 orang,

Proses belajar mengajar Pokjar Marginal Kecamatan Tenayan Raya dilaksanakan di Gedung Sekolah permanen, sekolah marginal ini sudah memiliki bangunan sendiri yang di bantu oleh pemprof tetapi statusnya masih sekolah Marginal. Sekolah marginal ini memiliki tiga ruang kelas dan dua rumah guru. Kegiatan belajar di sini berlangsung di pagi hari dengan jumlah siswa dalam satu ruangan dibagi kelas rangkap kelas I dan kelas II, kelas 1 berjumlah 13 orang, kelas II berjumlah 7 orang. 111 3 dan kelas IV, kelas III berjumlah 7 orang dan kelas IV berjumlah 10 orang, kelas V dan kelas IV, kelas 5 berjumlah 7 orang dan kelas 6 1 orang.

### **4.2 Visi dan Misi Sekolah Marginal**

Setiap lembaga pendidikan sekolah marginal memiliki visi dan misi yang sangat bagus yang menjadi tonggak tujuan berdirinya sekolah marginal tersebut. berikut visi dan misi sekolah marginal :

- **Visi pendidikan**

Terwujudnya peserta didik cerdas, aktif, kreatif, dan inovatif serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan dapat berpacu dalam Era Globalisasi". Indikatornya adalah:

1. Unggul dalam Pengembangan Kurikulum
2. Unggul dalam Proses Pembelajaran
3. Unggul dalam Kelulusan

4. Unggul dalam peningkatan prestasi UASBN
5. Unggul dalam pembinaan keagamaan Islam
6. Unggul dalam Sumber Daya Manusia
7. Unggul dalam Sarana dan Prasarana
8. Unggul dalam Kelembagaan dan Manajemen sekolah
9. Unggul dalam Penggalangan Pembiayaan sekolah
10. Unggul dalam Prestasi Akademik dan Nonakademik.
11. Unggul dalam Disiplin dan Percaya diri
12. Memiliki lingkungan sekolah yang nyaman dan kondusif
13. Mendapat kepercayaan masyarakat

- Misi Pendidikan

Mengacu pada visi dan indikator ketercapaian visi di atas, SD Marginal menetapkan misi sebagai berikut:

1. Memberikan materi yang sesuai dengan tahapan kemampuan siswa;
2. Memberikan motivasi kepada peserta didik untuk menjadi yang terbaik
3. Menanamkan sikap disiplin, rukun, cinta dan kasih sayang sesama hidup

### 4.3 Sistem Kurikulum SD Marginal

Sekolah marginal ini menggunakan sistem kurikulum KTSP 2006. kurikulum tingkat pendidikan (KTSP) atau kurikulum 2006 adalah sebuah kurikulum operasional

pendidikan yang disusun oleh dan dilaksanakan masing-masing satuan pendidikan di Indonesia. Struktur Kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Kurikulum SD Marginal Kota Pekanbaru memuat 8 (delapan) mata pelajaran ditambah dengan 4 (empat) muatan lokal dan pengembangan diri. Muatan lokal merupakan kegiatan kurikulum untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah.
- 2) Substansi mata pelajaran IPA dan IPS di Sekolah Dasar merupakan “IPA terpadu” dan “IPS terpadu”
- 3) Jam pelajaran setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur Kurikulum.
- 4) Alokasi waktu satu jam pembelajaran 35 menit untuk semua kelas.
- 5) Minggu efektif dan tidak efektif dalam satu tahun pelajaran atau 2 semester adalah 44 minggu.

### 4.4 Sistem Beban Belajar

Beban belajar yang dilaksanakan adalah beban belajar sistem paket pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Dimana penyelesaian program pendidikan sistem paket untuk SD minimal adalah 6 tahun. Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur Kurikulum. Pengaturan alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran yang terdapat pada semester ganjil dan genap dalam satu tahun pelajaran dapat dilakukan secara fleksibel dengan jumlah beban belajar yang tetap. Alokasi waktu untuk setiap jam pembelajaran adalah 35 menit untuk

kelas I dan VI.

#### **4.5 Sarana Prasarana Sekolah**

Sejak Awal dilaksanakan program pada tahun pelajaran 2004/2005 diakui akan mengalami kekurangan sarana prasarana, oleh karena itu pihak. Pada tahun anggaran 2005, 2006 dan 2007 dibangun ruang kelas baru (RKB) pengganti tempat belajar awal mereka melalui APBD Provinsi Riau. Pada bagian yang sama telah dilaksanakan kebijakan “sharring budget” dari Pemerintah Kabupaten/ Kota setempat, upaya ini dilaksanakan dalam koridor mewujudkan peran, fungsi dan tanggung jawab bersama menuntaskan kebodohan di negeri ini dan komitmen untuk menuntaskan program wajib belajar sembilan tahun 2008. Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung efektivitas kegiatan pembelajaran di sekolah. Berdasarkan data yang diperoleh, SD Marginal tanpa memiliki sarana dan prasarana yang cukup baik, semua fasilitas ini tidak lain untuk menunjang optimalisasi kegiatan ngajar mengajar di SD Marginal. Untuk sekolah marginal yang saya teliti ini, sarana dan prasaran yang tampak sangatlah minim. bila dirincikan satu persatu cuma terdapat 4 gedung yang terdiri dari 1 gedung untuk ruangan guru, dan 3 gedung untuk proses belajar mengajar. Dgedung gurunya hanya terdapat 3 meja, dan 6 kursi. Untuk setiap ruangan PBM terdapat 13 meja, dan ada 26 kursi, kemudian ada 2 papan tulis, 2 meja guru serta 2 kursi guru.

#### **GAMBARAN SEKOLAH SD MARGINAL POJAR CERDAS**

##### **5.1 Sekolah SD Marginal**

Sekolah SD Marginal berdiri pada tahun 2006. Sekolah SD Marginal yang berlokasi di jalan badak ujung merupakan sekolah yang dikatakan 3T yaitu tersolir, terjauh, terpencil dengan jarak pusat kota. Jarak tempuh menuju sekolah marginal dari pusat kota 30 Km. Dapat kita lihat sebuah bangunan SD Marginal di Kota Pekanbaru kondisinya sangat memprihatinkan, sekolah ini hanya menampung 200 siswa. bangunan ini hanya berukuran 3 x 10 meter, kondisi bangunan sama-sama tidak memiliki dinding, bangunan ini berbekas dedeng batu bata hanya berlantai tanah tanpa dinding. Dan hanya terpancang kayu tanpa dinding bangunan kondisi atap dilapisi seng bekas seadanya, kursi-kursi dan meja belajar juga terlihat rapuh dan keropos. tidak heran juga jika hujan turun air menetes kebanguku siswa sementara di bagian lantai sudah menguning akibat endapan tanah yang terkikis oleh air hujan. Sekolah Marginal ini dikelilingi oleh perkebunan sawit, seluruh siswa ini yang belajar di Sekolah Marginal ini harus menanggung segala resiko yang ada. SD Marginal pokjar Cerdas I memiliki 3 kelas dan 2 jumlah perumahan guru dengan 6 rombel dan sudah di dirikan permanen oleh Pemerintah Provinsi pada Tahun 2010. Jumlah pendidik dan tenaga pendidikan yang berperan dalam kegiatan pendidikan SD Marginal pekanbaru saat ini adalah sebagai berikut : 1 orang guru kelas (1-6) sebanyak 8 orang. guru pelajaran agama islam 1 orang, guru kristen 1 orang, guru mata pelajaran SBK dan olahraga 1 orang, bahasa inggris 1 orang dan petugas kebersihan dan keamanan sekolah 1 orang.

Jumlah peserta didik kelas 1-5 tahun ajaran 2016-02017 berjumlah 55 orang. Siswa kelas 1 berjumlah 13 orang, kelas 2 berjumlah 7 orang, kelas 3 berjumlah 10

orang, kelas 4 berjumlah 11 orang dan kelas 5 berjumlah 9 orang. Halaman SD Marginal terdapat ditengah-tengah lokasi sekolah, halaman dalam sekolah belum semua dipasang papimblok pepohonan tetapi masih butuh perawatan agar pertumbuhannya lebih maksimal dan subur. halaman sekolah sudah cukup luas karena disekolah siswa hanya berjumlah 55 siswa saja.

Pagar halaman luar sekolah marginal memiliki surat keterangan yang di keluarkan oleh masyarakat tempatan dengan surat hibah dari masyarakat sekitar dan di bangun gedung permanen oleh pemerintah provinsi pada tahun 2010. Sekolah Marginal belum memiliki alat atau media dan ruangan khusus untuk pemanfaatan media elektronik (TV,DVD,VCD). dalam proses pembelajaran dan belum seluruh guru mampu mengoperasikan komputer / laptot dan proyektor dalam proses pembelajaran. Karena belum seluruh ruang belajar atau kelas memiliki proyektor atau infokus dan layar secreen, sehingga terdapat kesulitan dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang semestinya harus menggunakan alat-alat tersebut.

## **UPAYA SEKOLAH AGAR PROSES BELAJAR MENGAJAR TETAP BERJALAN**

### **6.1 Proses Pembelajaran**

Proses belajar mengajar merupakan suatu yang mengandung perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung secara edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Proses belajar mengajar dikelas merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah jadi

pelaksanaan pembelajaran interaksi guru dan siswa untuk mencapai tujuan pengajaran. dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa proses belajar dibutuhkan interaksi antara siswa dan guru saat proses belajar mengajar berlangsung. Sehubungan denngan hal tersebut ibuk Nirwan Hati Hrefa S. Pak sebagai guru agama kristen berikut penuturan beliau:

*“Dalam proses belajar ini , guru disekolah marginal mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru marginal mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa, (Wawancara, Nirwan, 6 oktober 2016)”*.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar disekolah marginal ini adalah proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik. Dalam hal ini pengaruh dari dari peran seorang guru sangat besar sekali. dimana keyakinan seorang guru atau pengajar akan potensi manusia dan kemampuan semua siswa untuk belajar dan berprestasi merupakan suatu hal yang paling diperhatikan. Aspek-aspek teladan mental guru atau pengajar berdampak besar terhadap iklim beljar dan pemikiran siswa yang diciptakan guru. Guru harus mampu memahami bahwa perasaan dan sikap siswa akan terlihat dan berpengaruh kuat pada proses belajarnya.

*“guru harus melaksanakan proses pembelajaran harus memenuhi target alokasi waktu yang ditetapkan sesuai rencana pelaksana pembelajaran berlangsung, guru di SD Marginal*

*bekerja sama menyusun perencanaan pembelajaran di sekolah di karenakan sumber belajar yang dimiliki oleh guru masih sangat minim, perangkat pembelajaran yang belum sesuai dengan dengan bahan ajar yang dimiliki oleh guru, sehingga guru di SDR Marginal memutuskan untuk menyusun sendiri, (Wawancara, Yani, 6 Oktober,2016).”*

## **PENUTUP**

### **7.1 Kesimpulan.**

Permasalahan yang lain adalah tidak meratanya jumlah guru. Di daerah yang terpencil guru menjadi barang langka. Tentu saja orang akan memilih di daerah yang enak. keterbatasan sarana dan prasarana haruslah ditingkatkan dengan pembangunan. Dan haruslah guru di daerah terpencil menjadi prioritas, agar mereka juga bisa merasakan keadilan. Jangan sampai di perkotaan banyak sekali SD bertaraf Internasional tetapi masih banyak juga SD terpencil. Lembaga-lembaga pendidikan merupakan bagian masyarakat yang banyak menyediakan peluang-peluang untuk melaksanakan perannya dan kadang-kadang perubahan struktur suatu golongan kemasyarakatan menyebabkan format-format bertambah. Misalnya tenaga pengajar, administrasi dan seterusnya.

Sebuah kelompok masyarakat dengan tingkat buta huruf yang tinggi dan mayoritasnya tidak bersekolah, maka kelompok masyarakat semacam ini dapat di defenisikan dalam kelompok marginal. seperti:

1. tingginya tingkat buta huruf, anak putus sekolah , rasio bruto pendaftaran sekolah.
2. Anak-anak dari keluarga miskin mayoritas diperlakukan sebagai mitra kerja untuk membantu ekonomi keluarga .
3. pada usia sekolah (SD-SMP) dari keluarga miskin memiliki peluang sempit untuk menikmati layanan pendidikan sekolah.
4. anak-anak yang mengalami putus sekolah disebabkan tingginya tekanan ekonomi menyebabkan tidak sanggup memikul biaya pendidikan, seperti, biaya komite, harus berpakaian seragam, membeli buku pelajaran sekolah, biaya praktek, biaya, kegiatan ekstra kurikuler lainnya. dan disebabkan retaknya harmonisasi keluarga.
5. Tidak pernah duduk di bangku pendidikan formal (sekolah) oleh tradisi orang tua yang enggan menyengolahkan anak. kelompok ini di dominasi oleh sebagian dari komunitas suku terasing.

### **7.2. Saran.**

Dari penelitian yang penulis lakukan, penulis hanya bisa memberikan saran kepada pemerintah agar lebih memperhatikan sekolah marginal ini. Adapun yang saya dapat utarakan dari saran ini adalah sebagai berikut :

1. Dimana sebenarnya sekolah marginal ini juga bertujuan untuk mencerdaskan penerus bangsa. Tidak boleh ada perbedaan dalam memberikan *support* untuk menunjang kualitas pendidikan. Selain itu penulis juga ingin memberikan saran kepada pemerintah agar, bisa membangun gedung-gedung

- yang layak untuk proses belajar mengajar.
2. Kemudian sedikit menyampaikan keluh kesah para guru disekolah marginal, mereka lebih ingin diperhatikan hidupnya. Seperti salah seorang guru honor disekolah marginal ini, beliau berharap bisa diangkat statusnya menjadi seorang Pegawai Negeri Sipil. Dan kalau bisa gaji mereka dinaik kan. Karena bagi mereka tidak mudah mengabdikan ditempat yang serba kekurangan fasilitas. Hal ini juga sama dengan yang dirasakan oleh guru-guru lainnya.
  3. Dari segi tenaga pengajar atau guru, masih banyak SD yang khususnya ada di daerah terpencil masih kurang. Masih banyak guru-guru yang statusnya sukarelawan. Dan masih banyak sekali diantara mereka yang mendapatkan kesejahteraan yang kurang. Menjadi tenaga pendidik (guru) sukarelawan, dengan honor yang untuk beli bensin saja cukup, tak bersisa. Jika para mereka para guru sukarelawan itu sudah berkeluarga maka yang harus mencari alternatif pekerjaan lain, sehingga berpengaruh pada kinerja di sekolahan.
  4. Kepada guru yang bertugas di sekolah marginal selalu semangat dan mencurahkan perhatian tanpa pamrih, keikhlasan profesional dalam mendidik dan menagajar mereka yang terabaikan selama ini. ketahuilah bahwa tanpamu (para guru) peluang untuk menikmati layanan pendidikan untuk semua sangat kecil. mereka bisa cerdas karena upayamu. *“Mulialah guru, jasa ikhlasmu dikenang sepanjang masa”*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kumanto, Sunarto (2004-89), *Pengantar Sosiologi (Edisi Revisi)*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Ahmad, Djauzak (1996) *Pengelola Sekolah di Sekolah Dasar*. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Ali Khan, Shafique (2005) *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*. Pustaka Setia. Bandung.
- Anam, Saiful (2006), *Sekolah Dasar; Pergulatan Mengajar Ketertinggalan*. Pantja Simpati. Solo.
- Arcaro. Jerome S (2006) *Pendidikan Berbasis Mutu; Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Arifin, Bustanul dan Rachbini Didik (2001) *Ekonomi Politik dan Kebijakan Publik*. Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Basri, Faisal (2005) *Kita Harus Berubah*. Buku Kompas. Jakarta.
- Beatty B.R (2000) *Emotional Matter In Education Leadership*. A Paper Presented to the Australian Association for Research in Education Annual Conference, Sidney, Australia. Dec 3-8 2000.
- Bliss. C Edwin (1997) *Sukses dan prestasi; Keberanian Mengubah Hidup*. Mitra Utama. Jakarta.

- Darmastuti (2001) *Strategi Peningkatan Angka Transisi SD ke SLTP*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Depdiknas (2001) *Laporan Hasil Penelitian Penyusunan Biaya Satuan Pendidikan SD, SLTP, SMU dan SMK Negeri*. Biro Keuangan Sesjend dan Tim Peneliti UPI. Jakarta.
- Eko Prestyo (2006) *Orang-orang miskin dilarang sekolah. Seri dilarang miskin*. Resist Book. Yogyakarta.
- Isjoni (2002) *Komunitas Adat Terpencil; Tersingkir di tengah Gemerlap Zaman*. Bahana Press. Pekanbaru.
- Jurgen Habermas (2004) *Krisis Legitimasi – Terjemahan*. Qalam. Yogyakarta.
- Lipton, Laura dan Debora H (2005) *Menumbuhkan Kemandirian Belajar*. Nuansa. Bandung.
- Maksum, Ali dan LY. Ruhendi (2004) *Pradigma Pendidikan Universal di Era Modern dan Post-Modern*. IRCiSod. Yogyakarta. ,
- Moleong, J lexy. 1993. *Metodologi penelitian kualitatif PT Remaja Rosdakrya* Bandung.
- Munadi, Imam (2005) *Saya Bisa; Menyibak Rahasia di Balik Fenomena Sukses*. Skill Publishing CO. Jakarta.
- Nasar (2006) *Merancang Pembelajaran Aktif dan Kontekstual Berdasarkan "SISKO" 2006; Panduan Praktis Mengembangkan Indikator, Materi, Kegiatan Penilaian, Silabus dan RPP*. Grasindo. Jakarta.
- Paksis, Emrizal (2006) *Arah dan Kebijakan Pembangunan Provinsi Riau*. BAPPEDA Provinsi Riau. Pekanbaru.
- Reza Bastian, Aulia (2002) *Reformasi Pendidikan; Langkah-langkah Pembaharuan dan Pemberdayaan Pendidikan dalam rangka Desentralisasi Sistem Pendidikan Indonesia*. Lappera Pustaka Utama. Yogyakarta.
- Rirzer George, Godman J. Daughlas. 2011, *Teori Sosiologi modern*. Ed 6. PT Media Group, Jakarta.
- Sennet, Frank (2003) *Guru Teladan Tahun Ini*. Erlangga. Jakarta
- Siregar. Budi Baik (2001) *Menelusuri Jejak Ketertinggalan; Merajut Kerukunan Melintasi Krisis*. P3R – YAE. Bogor.
- Sofyan Sauri (2006) *Pendidikan Berbahasa Santun*. Genwsindo. Bandung.
- Steede, Kevin (2003), *Kesalahan yang paling sering dilakukan Orang Tua dan Bagaimana menghindarinya*. Pustaka Tangga, Jakarta.
- Suyanto (2006 ) *Dinamika Pendidikan Nasional – Dalam Peraturan Dunia Global*. PSAP Muhammadiyah. Jakarta.
- Tono, Suwidi (2003) *Kita Lebih Bodoh dari Generasi Soekarno – Hatta*. Vision 03. Jakarta.

Ubaedi, AN (2006) *Menyingkirkan Belenggu Diri*. Khalifah. Jakarta.

Zubaeda (2005) *Pendidikan Berbasis Masyarakat; Upaya menawarkan Solusi Terhadap Berbagai Problem Sosial*. Pustaka Pelajar Yogyakarta.